PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAGERIAL DENGAN PENGAWASAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA PEMERINTAH KABUPATEN BUNGO)

Machfia win hidayati[1]

Abstract

The purpose of this study was to determine participation in budgeting, goal clarity and organizational commitment affect either partially or simultaneously to managerial performance SKPD, and to investigate the internal control will moderate the influence of budget participation, budget goal clarity and commitment to managerial performance SKPD, This research is descriptive kuantitatif.dan research sites are Bungo By taking 56 respondents from 60 SKPD. On the hypothesis of the test equipment is for partial t test and F test to test the effect simultaneously, while for hypothesis testing to see the effect of moderating two variables used analysis absolute difference. The study states that simultaneously all independent variables affect the performance of managerial and partially only research budget goal clarity has no effect on managerial performance SKPD, and participation in budgeting and organizational commitment influence managerial performance SKPD. Internal supervision may moderate the effects of participation in the budget, the budget clarity and organizational commitment to managerial performance SKPD.

Keywords: Participation in budget preparation, budget goal clarity of organizational commitment, internal control, managerial performance SKPD

PENDAHULUAN

Untuk dapat menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) berdasarkan anggaran berbasis kinerja (ABK) diperlukan pegawai yang mempunyai kemampuan analisis kinerja program. Tentu saja hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku pengguna anggaran untuk menyediakan sumber daya manusia yang memadahi, agar dapat mengelola anggaran secara ekonomis, efisien, efektif dan yang benar-benar mencerminkan kepentingan masyarakat. Mengelola anggaran secara ekonomis,efisien dan efektif adalah dengan cara membagi waktu secara proporsional untuk satuan kerja atas dan bawahan,Nasution (2007) menyatakan bahwa berdasarkan hasil audit BPK, ternyata kinerja pemerintah daerah di Indonesia masih jauh dari standar-standar yang telah ditentukan.

Pada umumnya ada tiga permasalahan yang biasa dihadapi pemerintah daerah yaitu ketidakefektifan, inefesiensi dan *private inurement* (penggunaan dana untuk kepentingan individu). Hal ini disebabkan karena tidak terdapat mekanisme dasar pertanggungjawaban yang baku seperti organisasi bisnis. Organisasi pemerintahan tidak mengenal kepemilikan (*self interest*) yang dapat memaksakan pencapaian tujuan. Pemerintah daerah juga tidak mementingkan faktor persaingan yang seringkali digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efesiensi, disamping itu, pemerintah daerah tidak memilki barometer

[1] Dosen STAI Mau'izhah Tanjabbar

keberhasilan seperti pada organisasi bisnis sehingga sulit untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pemerinta daerah.

Ada beberapa faktor yang diduga penyebab kinerja pemerintah daerah rendah diantaranya karena sistem pengelolaan keuangan daerah yang masih lemah dimulai dalam proses perencanaan dan penganggaran APBD, pelaksanaan/penatausahaan APBD, pertanggungjawaban yang berupa pelaporan hasil pelaksaaan APBD dan pengawasan. Dalam proses penganggaran, pemerintah daerah selalu mengalami keterlambatan di dalam pengesahan perda APBD. Keterlambatan ini menyebabkan banyak program dan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan untuk tahun anggaran berjalan sehingga terjadi keterlambatan pembangunan daerah tersebut.

Anggaran menjadi sangat penting dan relevan di Pemerintahan daerah, karena anggaran berdampak terhadap kinerja pemerintah yang dikaitkan dengan fungsi pemerintah dalam memberi pelayanan kepada masyarakat. Anggaran merupakan alat untuk mencegah informasi asimetri dan perilaku disfungsional dari pemerintah daerah (Yuhertiana, 2003) serta merupakan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2001). Disamping itu, anggaran merupakan dokumen/kontrak politik antara pemerintah dan DPRD untuk masa yang akan datang (Mardiasmo, 2002). Selanjutnya DPRD akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran. Bentuk pengawasan ini sesuai dengan *agency theory,* dimana pemerintah sebagai *agent* dan DPRD sebagai *principal*. Fungsi pengawasan DPRD terhadap Pemerintah Daerah bersifat pengawasan kebijakan dan bukan pengawasan teknis.

Pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah oleh Pemerintah, Gubernur dan Bupati/Walikota adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan pemerintahan desa berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk dalam hal penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan oleh aparat pengawas intern pemerintah sesuai dengan bidang kewenangannya masing-masing. Disamping pengawasan tersebut pengawasan oleh masyarakat (sosial kontrol) diperlukan dalam mewujudkan peran serta masyarakat guna menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Beberapa peneliti menyebutkan bahwa terdapat pengaruh variabel moderating dalam mengidenfikasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel moderating tersebut dapat bersifat positif maupun negatif (Riyadi,2000, Nur Endah Wulandari,2011,dalam Sari Novriyanti,2012)

Pada tahun 2012 pendapatan sangat tinggi dikarenakan pendapatan transfer pemerintah pusat melebihi anggaran.diantara nya pendapatan dari dana bagi hasil pajak 114,26%, bagi hasil bukan pajak 124,42% dan bagi hasil pajak dari provinsi 122,27%,terealisasi lebih tinggi melebihi dari yang di anggarkan 100%.data ini diperoleh

dari dinas pendapatan dan aset pengelolaan keuangan daerah muaro bungo.

Berdasarkan fenomena di atas dan peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi dengan kinerja manajerial pemerintah daerah dengan menambahkan pengawasan internal pemerintah (Inspektorat) sebagai variabel pemoderasi dan ruang lingkupnya di Kabupaten Bungo dan seluruh SKPD yaitu 60 (enam puluh) SKPD yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan, 16 (enam belas) Dinas, 6 (enam) Badan, 6(enam) Kantor dan Inspektorat serta 17 (tujuh belas) Kecamatan , 12 (dua belas) Kelurahan, dan 1 (satu) rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1) Apakah Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kinerja Menejerial SKPD? 2) Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh secara Parsial Terhadap Kinerja Menejerial SKPD? 3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh Parsial Terhadap Kinerja Menejerial SKPD? 4) Apakah Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, komitmen organisasi berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Menejerial SKPD? 5) Apakah Pengawasan Internal Akan Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan komitmen organisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD ?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya,maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji partisipasi dalam peyusunan anggaran berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial SKPD. 2) Untuk menguji kejelasan sasaran anggran berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial SKPD. 3) Untuk menguji komitmen organisasi Berpengaruh Parsial Terhadap Kinerja Menejerial SKPD. 4) Untuk menguji Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, komitmen organisasi berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Menejerial SKPD. 5) Untuk menguji pengawasan internal akan memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial SKPD.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu seluruh SKPD dilingkungan Pemerintah Kabupaten Bungo dan dibatasi pada kinerja manajerial SKPD dalam penyusunan anggaran SKPD yaitu Kepala Satuan Kerja selaku pengguna anggaran dan Pejabat Penatausahaan Keuangan.

Sampel yang meliputi simple random sampling karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada di dalam populasi 56 SKPD.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, mulikolinearitas, hetoroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah sebuah analisa untuk menvalidasi kontribusi atau kekuatan variabel (independen) X_1, X_2,...Xn terhadap kekuatan variabel Y (dependen) (Masngudi dan Noor Salim, 2012) dalam maryam, 2012. Dengan menggunakan regresi berganda dan pengolahannya menggunakan program SPSS Versi 22 menghasilkan α (konstanta) dan $\beta_1,\beta_2,\beta_3,\beta_4$ (koefiensi regresi) besar pengaruh antara partisipasi dalam penyusunan anggaran (X_1), kejelasan sasaran anggaran (X_2), komitmen organisasi (X_3), pengawasan internal (X_4) dan kinerja managerial SKPD (Y) dapat di ungkapkan seperti tabel

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12,426	3,348		3,711	,001
	PPA	,298	,152	,375	1,960	,058
	KSA	-,136	,208	-,125	-,652	,519
	KO	,162	,083	,324	1,955	,059

a. Dependent Variable: KINERJA MANEJERIAL

Sumber : Data Olahan

Hasil regresi tersebut berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Y=12,426+0,298 X1-0,136 X2+0,162 X3 + e

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) =12,426 menunjukkan nilai konstan, apabila nilai variabel independen sama dengan nol, maka Kinerja managerial (Y) =12,426
2. Koefisien partisipasi dalam penyusunan anggaran (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,298, mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel independen kejelasan sasaran anggaran (X_2), dan Komitmen organisasi (X_3) bersifat tetap maka kinerja managerial (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,298
3. koefisien variabel kejelasan sasaran anggaran (X_2) sebesar -0,136, mengalami penurunan sebesar satu persen,sementara variabel independen partisipasi dalam penyusunan anggaran (X_1), dan Komitmen organisasi (X_3) bersifat tetap maka kinerja managerial (Y) mengalami penurunan sebesar -0,136
4. koefisien variabel komitmen organisasi (X_3) sebesar 0,162,mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel independen partisipasi dalam penyusunan anggaran (X_1) dan kejelasan sasaran anggaran (X_2) bersifat tetap maka kinerja managerial (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,162

Berdasarkan tabel 5 maka hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran (X_1).

   Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja managerial SKPD dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar 1,96 > 1,68 maka

dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja managerial.

2. Pengujian koefisien regresi variabel kejelasan sasaran anggaran (X_2).
   Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja managerial dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar -0,652 < 1,689 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja managerial.
3. Pengujian koefisien regresi variabel komitmen organisasi (X_3).
   Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel komitmen organisasi terhadap kinerja managerial dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar 1,955 > 1,689 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja managerial.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil regresi berganda pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,486	4	19,371	9,626	,000[a]
	Residual	66,409	33	2,012		
	Total	143,895	37			

a. Dependent Variable: KINERJA MANEJERIAL
b. Predictors: (Constant), PI, PPA, KO, KSA

Berdasarkan tabel di atas maka hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut: Pengujian hipotesis mengenai pengaruh varabel partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja managerial dilihat dari f hitung dan f tabel sebesar 9,626 > 2,62 dengan demikian
H4 diterima sehingga partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja managerial.

Pengujian H 5

Dalam penelitian ini pengujian efek moderasi dan efek utama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasian lewat suatu metode yang disebut dengan analisis regresi berjenjang. Metode ini membutuhkan dua buah persamaan regresi, yaitu pertama yang hanya berisi efek-efek utama dan yang kedua berisi dengan efek-efek utama dan efek moderasi.
Persamaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Model : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 | X_1 - X_4 | + \beta_6 | X_2 - X_4 | + \beta_7 | X_3 - X_4 | + e$

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melihat efek

moderasi suatu variabel yaitu sebagai berikut :

a. Efek moderasi dilihat dari kenaikan R^2 persamaan regresi yang berisi dengan efek-efek utama dan efek moderasi dari persamaan regresi yang hanya berisi efek utama saja.
b. Efek moderasi dapat dilihat dari signifikansi Koefisien regresi.

Tabel 3 Ringkasan Pengujian Hipotesis 5

	Koefisien	Prob
Persamaan 1		
Konstanta	12,426	0,001
X1	0,298	0,058
X2	-0,136	0,519
X3	0,162	0,059
X4	0,238	0,056
R		0,734
Adjusted R^2		0,483
F		9,626
Prob.F		0,000
Persamaan 2		
Konstanta	17,634	0,106
Zscore X1	0,360	0,515
Zscore X3	0,419	0,502
ABS X1_X4	0,458	0,587
ABS X2_X4	0.143	0,014
ABS X3_X4	0,084	0,433
R		0,719
Anjusted R^2		0,475
F		12,160
Prob.F		0,000

Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis kelima pada 4.15 Dari dapat dsimpulkan bahwa pengujian model kedua menunjukan bahwa tidak ada peningkatan nilai R^2 (dalam hal ini dilihat dari nilai adjusted R^2) justru terjadi penurunan dari 0,483 ke 0,475. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan H5 ditolak sebagai variabel pengawasan internal tidak memoderasi pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja managerial SKPD.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja managerial dapat dilakukan dengan memperhatikan koefisien determinasi manggunakan kriteria koefisien korelasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 8

Tabel 4 Koefisiensi Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	12,426	3,348		3,711	,001			
	PPA	,298	,152	,375	1,960	,058	,621	,323	,232
	KSA	-,136	,208	-,125	-,652	,519	,484	-,113	-,077
	KO	,162	,083	,324	1,955	,059	,647	,322	,231
	PI	,238	,164	,257	1,450	,156	,611	,245	,172

a.Dependent Variabel : Y
Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 8 besarnya pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja managerial terhadap kinerja managerial adalah 0,323 atau 0,05 sehingga dapat dinyatakan memiliki pengaruh atau korelasi yang sangat rendah terhadap kinerja managerial. Selanjutnya variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,113 atau

0,20 memiliki pengaruh atau korelasi yang rendah terhadap kinerja managerial SKPD dan variabel komitmen organisasi sebesar 0,323 atau 0,20 dan dinyatakan memiliki pengaruh atau korelasi yang sangat rendah terhadap kinerja managerial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran secara parsial terhadap Kinerja Managerial

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja managerial SKPD dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar 1,96 > 1,68 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja managerial di kabupaten Bungo. Artinya partispasi dalam penyusunan anggaran berhubungan dengan peningkatan kinerja managerial SKPD Kabupaten Bungo

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh andarias bangun (2009) yaitu partisipasi dalam penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja managerial. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2005) dan Laily Ifazah (2012) dalam Sari Novriyanti (2012) yang menyimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial terhadap Kinerja Managerial

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja managerial dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar -0,652 < 1,689 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja managerial.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Andarias Bangun (2009) dan Laily Ifazah (2012) dalam Novriyanti (2012) menyimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja managerial.

Andarias Bangun (2009) mengatakan kejelasan sasaran disengaja untuk mengatur perilaku karyawan. Dengan demikian ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak
puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan pelaksanaan anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan Andarias Bangun (2009).

Pengaruh Komitmen Organisasi parsial terhadap Kinerja Managerial

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel komitmen organisasi terhadap kinerja managerial dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar 1,955 > 1,689 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja managerial pada SKPD Kabupaten Bungo.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraeni (2010) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan

Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran,Kejelasan Sasaran Anggaran dan Konitmen Organisasi secara simultan terhadap Kinerja Managerial

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh varabel partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan

sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja managerial dilihat dari f hitung dan f tabel sebesar 9,626 > 2,62 dengan demikian H4 diterima sehingga partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja managerial SKPD Kabupaten Bungo.

Hasil analisis regresi partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap Kinerja Managerial pada SKPD Kabupaten Bungo dilakukan dengan pengkajian persamaan regresi yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

$Y=12,426+0,298\ X_1-0,136\ X_2+0,162\ X_3 + e$

Nilai α sebesar 12,426 merupakan gambaran dari kinerja managerial. Sedangkan nilai 0,298 menunjukkan perubahan yang diakibatkan dari partisipasi dalam penyusunan anggaran berhubungan dengan peningkatan managerial. Nilai -0,136 menunjukkan perubahan yang diakibatkan dari kejelasan sasaran anggaran berhubungan dengan peningkatan kinerja managerial, Sedangkan nilai 0,162 menunjukkan perubahan yang diakibatkan dari Komitmen Organisasi.

Pengawasan Internal dapat Moderasi Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja managerial.

Dari ringkasan hasil pengujian model pertama dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran dan komitmen organisasi secara parsial mempengaruhi kinerja managerial, sedangkan kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi kinerja managerial SKPD. Pengujian efek utama ini menyimpulkan bahwa variabel pengawasan internal adalah variabel dependen yang secara bersama-sama mempengaruhi kinerja managerial SKPD, tetapi secara parsial pengawasan internal tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja managerial. Untuk melihat efek moderasi dari variabel pengawasan internal, maka dilakukan pengujian terhadap model kedua. Hasil pengujian model kedua menunjukan bahwa tidak ada peningkatan nilai R^2 (dalam hal ini dilihat dari nilai adjusted R^2) justru terjadi penurunan dari 0,483 ke 0,475. Artinya bahwa tidak ada efek moderasi dari variabel pengawasan internal.Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan internal bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran,dan komitmen organisasi dengan kinerja managerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran secara parsial terhadap kinerja managerial SKPD dapat dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar 1,96 > 1,68 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja managerial.
2. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial terhadap kinerja managerial dapat dilihat

dari t hitung dan t tabel sebesar -0,652 < 1,689 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja managerial SKPD Kabupaten Bungo.

3. Pengaruh Komitmen Organisasi secara parsial terhadap kinerja managerial dapat dilihat dari t hitung dan t tabel sebesar 1,955 > 1,689 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja managerial pada SKPD Kabupaten Bungo.
4. Partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja managerial pada SKPD Kabupaten Bungo managerial dapat dilihat dari f hitung dan f tabel sebesar 9,626 > 2,62 dengan demikian H4 diterima sehingga partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja managerial SKPD Kabupaten Bungo.
5. Pengawasan Internal memoderasi memberikan pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja managerial.Hasil pengujian model kedua menunjukan bahwa tidak ada peningkatan nilai R^2 (dalam hal ini dilihat dari nilai adjusted R^2) justru terjadi penurunan dari 0,483 ke 0,475. Artinya bahwa tidak ada efek moderasi dari variabel pengawasan internal

Saran

Adapun saran yang diberikan,antara lain :

1. Penelitian-penelitian berikutnya masih dibutuhkan pada bidang yang sama tentang pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, dan komitmen organisasi,karena hasil penelitian yang telah dilakukan masih mengandung ketidakkonsisten dengan menggunakan faktor-fakor kondisi terhadap partisipasi dalam penyusunan anggaran,kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja managerial.
2. Penilitian-penelitian berikutnya untuk menguji regresi dengan variabel moderasi bisa mencoba uji residual dan uji moderated regression analysis.
3. Untuk peneliti selanjutnya untuk tidak memasukan variabel pengawasan internal sebagai pemoderasi tetapi mengantinya dengan motivasi.
4. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bungo, dalam penyusunan anggaran hendaknya diberikan pemahaman sasaran anggaran yang jelas sehingga dapat meningkatkan kinerja managerial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim,Suhartono. (2005). *Pengaruh partisipasi penyusunan dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pemerintah daerah dengan motivasi sebagai variabel pemoderasi.*Thesis Universitas Sumatera Utara..

Arifah Nur Sabrina. (2009). *Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah:budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variabel moderating.*Tesis Universitas Sumatera Utara.

Andarias Bangun. 2009 , *Pengaruh*

Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran , kejelasan Sasaran Anggaran ,dan Struktur Desentrlisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Deli Serdang.Tesis S-2 Program Studi Akuntansi Magister Sains Ilmu Akuntansi Sumatra Utara.Medan.

Asriningati. (2006) , *Pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan Terhadap Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial*.

Bastian. 2001, *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Edisi 1, BPFE UGM, Yogyakarta*.

Deddi Nordiawan Iswahyudi Sondi Putra,Maulidah Rahmawati.2008. *Akuntansi Pemerintahan*, salemba Empat.Makassar.

Febri Hendri. 2008. *Pengaruah Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*.Skripsi.Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.

Fladimir Edwin Mbon.2012. *pengaruh partisipasi penyusunan nggaran,kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas publik terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.* Jurnal. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Mardiasmo. 2001, *Akuntansi Sektor Publik.*

Marela Rama Dhani.2014. *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, kejelasan Sasaran Anggaran ,dan Struktur Desentrlisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kabupaten Bungo.*Skripsi.Universitas Muara Bungo.

Nunnally dan Ghozal i. 2006 . *Aplikasi Analisis Mutivarite dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negri Nomor 13 Tahun 2006* Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negri Nomor 59 Tahun 2007* Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Republik Indonesia, 2008 *Peraturan Menteri dalam Negri Nomor 26 Tahun 2007* Tentang Pedoman Penyusunan APBD.

Sari Novriyanti, (2012). *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Pimpinan SKPD dengan Pengawasan Internal Pemerintah Daerah sebagai Variabel Pemoderasi*. (studi empiris pada 15 SKPD Kabupaten Bungo).

Sugiyono, 2012. *Metode Peneltian Kuantitatif,kualitatif,dan R & D. Alfabate.Bandung*

Wiener,Latuheru.2005.Tentang Komitmen Organisasi

http: // *id.wikipedia.org /wiki/Kabupaten_Bungo*

http: // *infobungo1.blogspot.com/2009/01 /profil-kabupaten-bungo_*12.html

http : // youtube. Konsultan – Statistik. Com

http: // *www.kemendagri.go.id/pages/profildaerah/kabupaten/id/15/name/jambi/detail/1508/ bungo*

http : // *www. Infobungo .com/2009/01/sejarah-kabupaten-bungo.html*